

**ANALISIS PELAYANAN PUBLIK OLEH UNIVERSITAS TERBUKA DI
DAERAH 3T (STUDI PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Manajemen Publik

Dosen Pengampu: Intan Fitri Meutia, S.A.N., M. A., Ph.D.



Oleh:

Nama: Niken Puspita Sari

Kelas: Reguler B

NPM: 2316041044

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

DAFTAR ISI

BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
BAB II.....	5
ANALISIS PEMBAHASAN	5
A. Mengetahui Kategorisasi Beberapa Wilayah Di Sumatera Utara Masih Menjadi Wilayah 3T.....	5
1. Identifikasi Wilayah 3T di Sumatera Utara.....	5
2. Tantangan yang Dihadapi Wilayah 3T di Sumatera Utara.....	6
B. Pelayanan Publik Yang Diberikan Universitas Terbuka Di Wilayah Tersebut Dan Apa Kontribusinya.....	7
1. Pelayanan Publik Yang Diberikan	7
2. Kontribusi Universitas Terbuka bagi Wilayah 3T di Sumatera Utara	9
C. Penerapan Teori Resources Allocation Dan Jobs Characteristics Models.....	10
1. Teori Resources Allocation	10
2. Jobs Characteristics Model.....	11
3. Implementasi dalam Organisasi	13
BAB III	14
KESIMPULAN.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Melalui pendidikan akan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia diharapkan akan menjadi pembawa perubahan dalam segala aspek kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian yang inern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mawarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.¹ Dengan melihat pentingnya pendidikan, Pemerintah mengeluarkan peraturan yang secara khusus mengatur tentang kewajiban belajar bagi setiap Warga Negara yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pasal 1 ayat (1)

“Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.

Harapan wajib belajar bagi setiap warga Negara sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden (PerPres) tersebut diatas, juga tercantum dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 alinea pertama yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan Bangsa”. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi setiap warga Negara untuk menjalankan wajib belajar 12 Tahun (Sampai

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

Tingkat SMA) dengan biaya yang gratis atau biaya sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah.²

Dalam membangun suatu Bangsa dan Negara, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap bangsanya dan hal itu hanya bisa didapatkan setelah melalaui proses Pendidikan.³ Oleh karena itulah pendidikan dijadikan sebagai dasar dalam membangun Bangsa dan Negara. Melihat pentingnya pendidikan bagi setiap warga Negara, maka tidak jarang dari dunia pendidikan mengalami lika-liku pergumulan dalam menuntaskan dan merealisasikan UUD 1945 “Mencerdaskan kehidupan Bangsa”.

Permasalahan pendidikan yang juga menjadi tantangan bagi kelanjutan pendidikan di daerah 3T ada pada ketiga hal diatas mulai dari input, proses, sampai output karena permasalahan putus sekolah. Permasalahan siswa putus sekolah sebenarnya merupakan persoalan yang multi dimensional. Permasalahan siswa putus sekolah tidak terlepas dari masalah status sosio ekonomi keluarga. Keadaan keluarga yang memiliki perekonomian yang kurang atau masuk kategori rumah tangga miskin, orang tua tunggal siswa dengan jumlah keluarga yang besar atau orang tua yang tidak lulus sekolah memiliki resiko putus dari sekolah, daripada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki faktor-faktor resiko tersebut.⁴

Provinsi Sumatera Utara, yang beribukota di Medan, merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, baik dari segi luas wilayah maupun jumlah

² Musa Masing and Kamsih Astuti, ‘Putus Sekolah Sebagai Tantangan Pendidikan Daerah 3T (Tertinggal , Terluar Dan Terdepan)’, *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, April, 2021, 140–48.

³ Masing and Astuti.

⁴ Fatma Ben, Hédi Essid, and Sonia Rebai, ‘International Journal of Educational Development Do Dropout and Environmental Factors Matter? A Directional Distance Function Assessment of Tunisian Education e Ffi Ciency’, *International Journal of Educational Development*, 60.September 2017 (2018), 2017–19.

penduduk. Provinsi ini memiliki keanekaragaman budaya, etnis, dan agama yang kaya, serta dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, seperti Danau Toba yang terkenal di seluruh dunia. Namun, di balik kekayaan dan keindahan ini, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh sebagian wilayah di Sumatera Utara yang masuk dalam kategori daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).⁵

Konsep daerah 3T di Indonesia merujuk pada wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas, infrastruktur, dan pelayanan dasar. Kategori ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memberikan perhatian khusus dan intervensi pembangunan yang lebih intensif guna mempercepat pembangunan di wilayah-wilayah tersebut. Di Sumatera Utara, beberapa kabupaten seperti Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan beberapa daerah di Kabupaten Simalungun termasuk dalam kategori ini.⁶

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh wilayah-wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, kehadiran Universitas Terbuka (UT) membawa angin segar bagi perkembangan pendidikan.⁷ Universitas Terbuka didirikan dengan visi untuk menyediakan akses pendidikan tinggi yang fleksibel dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil dan terluar. Eksistensi UT menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat di daerah 3T. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan teori Resources Allocation dan Jobs Characteristics Model menjadi sangat relevan.⁸

⁵ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁶ Kristiawan.

⁷ Dewi Maharani Rachmaningsih, *Perspektif Milenial: Seri 2 Pejuang Masa Depan* (Banten: Universitas Terbuka, 2021).

⁸ Kristiawan.

BAB II

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Mengetahui Kategorisasi Beberapa Wilayah Di Sumatera Utara Masih Menjadi Wilayah 3T

1. Identifikasi Wilayah 3T di Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara, dengan kekayaan budaya dan potensi alamnya, masih menghadapi tantangan signifikan di beberapa wilayah yang dikategorikan sebagai daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Kategorisasi ini menandakan bahwa wilayah-wilayah tersebut memerlukan perhatian khusus dalam hal pembangunan dan pelayanan dasar untuk mengatasi keterbelakangan dan isolasi yang mereka alami. Berikut adalah gambaran mengenai beberapa wilayah 3T di Sumatera Utara dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi mereka.⁹

a. Kepulauan Nias

Nias, Nias Selatan, Nias Barat, dan Nias Utara adalah bagian dari Kepulauan Nias yang sering disebut sebagai wilayah 3T. Wilayah ini dikenal dengan kondisi geografisnya yang sulit diakses, infrastruktur yang minim, dan layanan dasar yang terbatas. Banyak desa di Kepulauan Nias yang sulit dijangkau karena kondisi jalan yang buruk dan transportasi yang terbatas. Hal ini menghambat mobilitas penduduk dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

b. Kabupaten Simalungun

⁹ Rusmiyanti, *Manajemen Perbatasan* (Bandung: Cendekia Press, 2022).

Beberapa daerah di Kabupaten Simalungun juga masuk dalam kategori 3T. Tantangan utama di sini adalah keterbatasan akses infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Banyak sekolah kekurangan tenaga pengajar dan minim fasilitas yang memadai.

c. Wilayah Terluar dan Terdepan

Daerah-daerah seperti Kepulauan Batu di Nias Selatan juga termasuk dalam wilayah 3T. Sebagai wilayah terdepan dan terluar, daerah ini memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan negara namun juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan penyediaan fasilitas dasar bagi masyarakat.

2. Tantangan yang Dihadapi Wilayah 3T di Sumatera Utara

a. Infrastruktur yang Tidak Memadai

Jalan yang rusak, jembatan yang tidak layak, dan minimnya fasilitas transportasi publik membuat banyak wilayah di Sumatera Utara tetap terisolasi. Hal ini menghambat mobilitas penduduk dan distribusi barang serta layanan.

b. Keterbatasan Ekonomi

Banyak penduduk di wilayah 3T hidup dalam kemiskinan. Keterbatasan akses pasar dan teknologi membuat potensi ekonomi lokal, seperti hasil pertanian dan perikanan, tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

c. Pendidikan dan Kesehatan yang Kurang

Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang minim, serta kekurangan tenaga pengajar dan medis, mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan di wilayah ini. Banyak anak-anak yang harus menempuh perjalanan jauh untuk bersekolah

d. Keamanan dan Pertahanan

Wilayah terluar seperti Kepulauan Batu menghadapi tantangan dalam menjaga kedaulatan dan keamanan. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam memastikan kesejahteraan masyarakat di daerah ini.

Kategorisasi beberapa wilayah di Sumatera Utara sebagai daerah 3T menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk mencapai pembangunan yang merata dan inklusif. Dengan fokus pada peningkatan infrastruktur, layanan dasar, pengembangan ekonomi lokal, serta kolaborasi multi-stakeholder, diharapkan wilayah-wilayah ini dapat keluar dari ketertinggalan dan berkontribusi lebih optimal terhadap kemajuan Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan.¹⁰

B. Pelayanan Publik Yang Diberikan Universitas Terbuka Di Wilayah Tersebut Dan Apa Kontribusinya

1. Pelayanan Publik Yang Diberikan

Universitas Terbuka (UT) berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) di Sumatera Utara. Dengan metode pendidikan jarak jauh, UT memastikan bahwa penduduk di daerah terpencil dan terluar tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan tinggi. Berikut ini adalah beberapa pelayanan publik yang diberikan oleh UT di wilayah 3T Sumatera Utara serta kontribusinya bagi masyarakat setempat. Adapun pelayanan yang diberikan yaitu:

- a. Pendidikan Jarak Jauh yang Fleksibel

¹⁰ Seri Wahyuni Harahap and others, 'Peran Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Menopang Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia', *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 354–60.

UT menyediakan akses ke materi pembelajaran, tugas, dan ujian secara online melalui platform e-learning. Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kondisi dan keterbatasan mereka.

b. Modul Pembelajaran Mandiri

UT memberikan modul pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa perlu hadir secara fisik di kampus.

c. Pusat Layanan Belajar Jarak Jauh (PLBJ)

PLBJ yang tersebar di berbagai daerah, termasuk di wilayah 3T, menyediakan dukungan teknis dan akademik bagi mahasiswa. Ini termasuk bantuan dalam penggunaan platform e-learning, bimbingan akademik, serta fasilitas untuk ujian. PLBJ juga berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi mahasiswa untuk berdiskusi, belajar bersama, dan mengakses sumber daya pendidikan yang diperlukan.

d. Program Beasiswa dan Bantuan Keuangan

UT bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga donor untuk menyediakan beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu di wilayah 3T. Ini memastikan bahwa keterbatasan finansial tidak menjadi penghalang untuk mengakses pendidikan tinggi. Selain beasiswa, UT juga menawarkan berbagai bentuk bantuan keuangan lainnya, termasuk pengurangan biaya kuliah dan buku serta bahan ajar.

e. Program Pelatihan dan Sertifikasi

UT menyediakan program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti pertanian modern, teknologi informasi, dan keterampilan wirausaha. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing penduduk lokal.

Pengabdian Masyarakat

UT terlibat dalam berbagai proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan penduduk lokal melalui pendidikan dan pelatihan. UT menjalin kemitraan dengan komunitas lokal, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program-program yang berkelanjutan dan berdampak positif.¹¹

2. Kontribusi Universitas Terbuka bagi Wilayah 3T di Sumatera Utara

a. Meningkatkan Akses Pendidikan

UT membantu mengatasi hambatan geografis dan ekonomi yang menghalangi akses pendidikan tinggi bagi penduduk di wilayah 3T. Dengan menyediakan pendidikan jarak jauh yang fleksibel, UT memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperoleh gelar pendidikan tinggi

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang relevan, UT berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah 3T. Lulusan UT memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan komunitas mereka.

b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Dengan menyediakan pelatihan keterampilan dan program sertifikasi profesional, UT membantu penduduk lokal untuk meningkatkan kualifikasi dan daya saing mereka di pasar kerja. Ini dapat membuka peluang kerja baru dan mendukung pengembangan ekonomi lokal.

c. Memperkuat Jaringan Sosial dan Komunitas

¹¹ Nur Ambia Arma and others, 'Pelayanan Publik Terhadap Mahasiswa Pada Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh: Gambaran Umum Universitas Terbuka , Indonesia Nur Ambia Arma', *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 8.2 (2024), 609–14.

UT memfasilitasi pembentukan jaringan sosial dan komunitas belajar di wilayah 3T melalui PLBJ dan kegiatan pengabdian masyarakat. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, serta memperkuat solidaritas komunitas.

Dengan berbagai pelayanan publik yang diberikan, Universitas Terbuka memainkan peran kunci dalam mendukung pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah 3T di Sumatera Utara. UT tidak hanya menyediakan akses pendidikan tinggi yang lebih luas, tetapi juga memberdayakan penduduk lokal untuk berkontribusi secara positif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial daerah mereka.¹²

C. Penerapan Teori Resources Allocation Dan Jobs Characteristics Models

1. Teori Resources Allocation

Teori Resources Allocation (Alokasi Sumber Daya) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana sumber daya, seperti waktu, tenaga kerja, modal, dan bahan baku, didistribusikan dan digunakan dalam suatu organisasi atau ekonomi. Tujuan utama dari alokasi sumber daya adalah untuk mencapai efisiensi maksimal, sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan biaya dan usaha minimal.¹³ Beberapa konsep kunci dalam teori ini meliputi:

1. Efisiensi

Bagaimana sumber daya digunakan secara optimal untuk memaksimalkan output.

2. Keterbatasan Sumber Daya

¹² Arma and others.

¹³ Ira Safirah, 'PENERAPAN RESOURCE ALLOCATION PADA PEMBANGUNAN SHELTER PENGUNGI DI KABUPATEN SITARO', *Jurnal Sipil Statik*, 8.3 (2020), 453–62.

Mengakui bahwa sumber daya selalu terbatas dan harus dialokasikan di antara berbagai kebutuhan yang bersaing.

3. Marginal Utility

Mengalokasikan sumber daya ke tempat di mana mereka akan memberikan tambahan manfaat terbesar. Mempertimbangkan biaya peluang dari pilihan alokasi sumber daya tertentu, yaitu manfaat yang hilang dari alternatif yang tidak dipilih.

4. Pareto Optimality

Suatu keadaan di mana tidak mungkin untuk membuat seseorang lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk, menunjukkan alokasi sumber daya yang efisien. Dalam konteks organisasi, alokasi sumber daya mencakup keputusan tentang bagaimana mengatur tenaga kerja, mengatur anggaran, memilih proyek-proyek yang akan dijalankan, dan menentukan prioritas pekerjaan untuk mencapai tujuan strategis organisasi.¹⁴

2. Jobs Characteristics Model

Jobs Characteristics Model (Model Karakteristik Pekerjaan) adalah teori dalam manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada bagaimana desain pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Model ini dikembangkan oleh Richard Hackman dan Greg Oldham pada tahun 1976 dan menekankan pentingnya karakteristik pekerjaan dalam menentukan hasil pekerjaan.¹⁵ Lima dimensi inti dalam Jobs Characteristics Model¹⁶ adalah:

¹⁴ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008).

¹⁵ Ivon Sandya and others, 'PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA CV FRUITY INDONESIA) (CASE STUDY IN CV . FRUITY INDONESIA)', *Sigma*, 6.1 (2014), 37–48.

¹⁶ Syahmardi Yacob Bambang Sutejo, SHofia Amin, 'Job Characteristics: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Intervening Pada UPTD. Pengelolaan Sampah Talang Gulo Kota Jambi', *Ekonomi Manajemen*, 4.1 (2022), 23–37.

a. Skill Variety

Tingkat di mana suatu pekerjaan memerlukan berbagai keterampilan dan bakat. Pekerjaan yang membutuhkan beragam keterampilan cenderung lebih menarik dan memotivasi bagi karyawan.

b. Task Identity

Sejauh mana suatu pekerjaan memerlukan penyelesaian dari awal hingga akhir dengan hasil yang terlihat. Pekerjaan yang memberikan rasa pencapaian penuh cenderung meningkatkan kepuasan kerja.

c. Task Significance

Dampak dari pekerjaan terhadap kehidupan atau pekerjaan orang lain, baik di dalam atau di luar organisasi. Pekerjaan yang dirasakan penting atau memiliki dampak besar meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan juga para mahasiswa..

d. Autonomy

Tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang diberikan kepada karyawan dalam merencanakan dan menjalankan tugas pekerjaan. Pekerjaan dengan otonomi tinggi biasanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepuasan kerja.

e. Feedback

Informasi yang diberikan kepada karyawan tentang seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Umpan balik yang jelas dan langsung membantu karyawan memahami kinerja mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkannya. Model ini juga menyarankan bahwa pekerjaan dengan karakteristik yang baik akan meningkatkan tiga kondisi psikologis penting bagi karyawan:

- 1) Experienced Meaningfulness. Merasa bahwa pekerjaan tersebut bermakna dan penting.
- 2) Experienced Responsibility. Merasa bertanggung jawab atas hasil pekerjaan.

3) Knowledge of Results. Memiliki pengetahuan tentang efektivitas kinerja.

3. Implementasi dalam Organisasi

Implementasi teori alokasi sumber daya dan model karakteristik pekerjaan dalam organisasi dapat membawa banyak manfaat. Alokasi sumber daya yang efektif membantu organisasi mencapai tujuan strategis dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Sementara itu, desain pekerjaan yang baik berdasarkan Jobs Characteristics Model dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas organisasi. Organisasi dapat mengaplikasikan kedua teori ini secara bersamaan dengan cara:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk berbagai proyek dan operasi, serta mengalokasikannya secara efisien.
- b. Mendesain pekerjaan yang menarik dan memotivasi dengan mempertimbangkan dimensi karakteristik pekerjaan.
- c. Memberikan otonomi dan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepuasan kerja.
- d. Menggunakan analisis biaya-manfaat untuk memastikan bahwa setiap alokasi sumber daya memberikan manfaat maksimal.

Dengan mengintegrasikan teori Resources Allocation dan Jobs Characteristics Models, UT dapat mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan juga mahasiswa,, yang keduanya penting untuk kesuksesan jangka panjang.

BAB III

KESIMPULAN

Universitas Terbuka (UT) memainkan peran vital dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) di Sumatera Utara. Melalui pendekatan pendidikan jarak jauh yang fleksibel dan terjangkau, UT berhasil menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang sebelumnya terisolasi dari fasilitas pendidikan konvensional. Pelayanan publik yang diberikan oleh UT, seperti akses pembelajaran online, modul pembelajaran mandiri, Pusat Layanan Belajar Jarak Jauh (PLBJ), program beasiswa, pelatihan keterampilan, dan program pengabdian masyarakat, semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat di wilayah 3T. Kontribusi UT mencakup peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, serta penguatan jaringan sosial dan komunitas. Dengan mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, UT membantu masyarakat di wilayah 3T untuk mengatasi keterbatasan geografis dan ekonomi, serta membuka peluang baru untuk kemajuan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, keberadaan dan pelayanan Universitas Terbuka di wilayah 3T Sumatera Utara membuktikan bahwa pendidikan tinggi yang inklusif dan berkualitas dapat menjadi kunci untuk mengurangi ketertinggalan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah terpencil dan terluar. UT tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga pada pengembangan masyarakat yang lebih adil dan merata di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, Nur Ambia, Universitas Terbuka, Jl Pondok, Cabe Besar, and Tangerang Selatan, 'Pelayanan Publik Terhadap Mahasiswa Pada Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh : Gambaran Umum Universitas Terbuka , Indonesia Nur Ambia Arma', *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 8.2 (2024), 609–14
- Bambang Sutejo, SHofia Amin, Syahmardi Yacob, 'Job Characteristics: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Intervening Pada UPTD. Pengelolaan Sampah Talang Gulo Kota Jambi', *Ekonomi Manajemen*, 4.1 (2022), 23–37
- Ben, Fatma, Hédi Essid, and Sonia Rebai, 'International Journal of Educational Development Do Dropout and Environmental Factors Matter ? A Directional Distance Function Assessment of Tunisian Education e Ffi Ciency', *International Journal of Educational Development*, 60.September 2017 (2018), 2017–19
- Harahap, Seri Wahyuni, Nadya Haryanti, Rifki Nand, Putra Lubis, and Purnama Ramadani, 'Peran Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Menopang Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia', *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 354–60
- Kristiawan, Muhammad, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Marnis, Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008)
- Masing, Musa, and Kamsih Astuti, 'Putus Sekolah Sebagai Tantangan Pendidikan Daerah 3T (Tertinggal , Terluar Dan Terdepan)', *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, April, 2021, 140–48
- Rachmaningsih, Dewi Maharani, *Perspektif Milenial: Seri 2 Pejuang Masa Depan*

(Banten: Universitas Terbuka, 2021)

Rusmiyanti, *Manajemen Perbatasan* (Bandung: Cendekia Press, 2022)

Safirah, Ira, 'PENERAPAN RESOURCE ALLOCATION PADA PEMBANGUNAN SHELTER PENGUNGI DI KABUPATEN SITARO', *Jurnal Sipil Statik*, 8.3 (2020), 453–62

Sandya, Ivon, Sari Putri, Tintin Suhaeni, and Karakteristik Pekerjaan, 'PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA CV FRUITY INDONESIA) (CASE STUDY IN CV . FRUITY INDONESIA)', *Sigma*, 6.1 (2014), 37–48